

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI BANYUYOSO KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

SUGIYONO

NIM. Q. 100 110 104

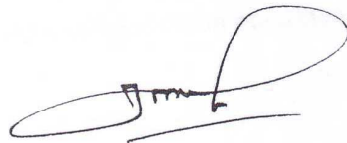
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

NASKAH PUBLIKASI
PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI BANYUYOSO KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN PURWOREJO

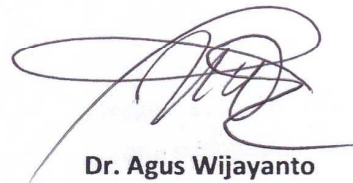
Telah disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Abdul Ngalim M.M., M.Hum

Pembimbing II,



Dr. Agus Wijayanto

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

**PENGELOLAAN PEDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
BANYUYOSO KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh

Sugiyono

Soegiyonoo Spd@gmail.com

ABSTRACT

Sugiyono, Q 100 110 104. The management of character Education in Learning Citizenship Education (Site Study Banyuyoso State Elementary School). Thesis Program of Magister Education Management, Postgraduate Program, The University of Muhammadiyah Surakarta 2013.

This aim of this research is to observe (1) the planning of character education at Banyuyoso State Elementary School district of Grabag Purworejo regency, (2) the implementing of character education at Banyuyoso State Elementary School district of Grabag Purworejo regency and (3) the evaluating of character education at Banyuyoso State Elementary School district of Grabag Purworejo regency.

The type of this research was descriptive qualitative, namely the research which is done to see the subject of research directly about the management of character education at Banyuyoso State Elementary School from informan, , original documents, and events. The technique of collecting data using observation, interview, & documentation.

The result of this research showed that: (1) the planning of character education was begun by compiling the syllabus and teaching preparation, approved by the headmaster, (2) the emplementation of character education was inserted into the citizenship education at basic competency being learn at the moment, (3) The evaluation of character education was done by discussing and giving written test, and also by monitoring student behaviour before and after having the character education.

Keywords:

Character education, Citizenship education, evaluation.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang semuanya serba canggih ini telah membawa dampak bagi gaya hidup manusia baik positif maupun negatif. Di sisi lain kita banyak diuntungkan tentang mudahnya berkomunikasi ataupun dalam memperoleh informasi, tetapi di sisi lain juga mudahnya masuk kebudayaan luar

yang belum tentu sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia seperti cara berpakaian, etika pergaulan film-film yang tak pantas kita tonton sehingga banyak mempengaruhi gaya hidup orang Indonesia teruma anak-anak dan generasi muda yang mudah terpengaruh hal-hal yang negatif. Untuk mengsikapi hal itu kita harus pandai-pandai-pandai memilih mana yang perlu kita contoh dan mana-mana yang kita tolak. Kenyataan yang ada banyak generasi muda yang terjerumus ke hal-hal yang tidak sesuai dengan kepribadian kita, seperti sek bebas, narkoba, cara pergaulan, dan berpakaian yang kurang pantas.

Menurut Akbar (2010), praktek pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skill (ketrampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan soft skill yang tertuang dalam emosional intelligence (EQ), dan spiritual intelligence (SQ). Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai ujian. Banyak guru memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan atau ujian yang tinggi (<http://akhmad sudrajad.wordpress.com/>)

Sekolah adalah salah satu lembaga pembentukan karakter, dan pada saat inilah pendidikan karakter sangat diperlukan. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, asusila, kejahatan dan tindakan kriminal semakin merajalela. Berdasarkan Indek Persepsi Korupsi tahun 2009 naik signifikan. (<http://www.kpk.go.modules/news/article.php?storyid=942>)

Untuk merujuk hal itu sebetulnya pemerintah telah menerbitkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selama ini pendidikan di lingkungan keluarga masih belum dapat memberikan kontribusi yang mendukung pencapaian kompetensi dalam pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kesibuk orang tua dianggap telah menyebabkan mereka tidak / kurang memperhatikan anaknya, sehingga mereka bisa terpengaruh oleh gaya hidup dari luar seperti pergaulan bebas, juga media elektronik yang semakin canggih yang bisa membawa pengaruh positif maupun negatif. Hal itulah yang menyebabkan orang tua susah mengawasinya, sehingga orang tua susah memperhatikan kegiatan anaknya apalagi mendidik. Salah satu alternatif untuk mengatasi hal itu adalah dengan pengelolaan pendidikan karakter terutama dalam pendidikan kewarganegaraan.

Tujuan pengelolaan pendidikan karakter adalah untuk membentuk perilaku religius, jujur, disiplin dan kerja keras agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan (Mantja, 2008:33). Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi dan nampak terhadap bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Banyuwoso Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, dan untuk mengetahui informasi yang tepat mengenai langkah-langkah dan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu program pengelolaan / manajemen pendidikan karakter

Inti etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa pada orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna terekpresikan secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang ditampilkan hanya secara tidak langsung hanya melalui kata-kata

dan perbuatan, sekalipun demikian didalam masyarakat orang tetap menggunakan sistem makna dan konteks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup. Sistem ini merupakan kebudayaan mereka, dan etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan (Spradley, 2007:5).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter di SD Negeri Banyuyoso Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo telah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan diimplementasikan dengan penanaman sikap dan tingkah laku sesuai dengan karakter yang diharapkan seperti religius, jujur, disiplin dan kerja keras.

Dibanding dengan penelitian yang dilakukan Amanda (2009) dan Benson (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Practical Possibilities in American Moral Education A Comparison of values Clarification" Benson mengemukakan bahwa pendidikan karakter belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di Amerika. Peneliti lainnya yang mengemukakan pentingnya pendidikan karakter adalah Rces (2010) dengan hasil penelitiannya bahwa guru dalam pendidikan karakter cenderung untuk mengembangkan harapan yang tinggi untuk perilaku anak didik. Hasilnya setelah pendidikan karakter peringkat perilaku peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan standar yang lebih tinggi. (<http://Journal.Unnes.ac.id/Sju/Index.Php/Jere>)

Penanaman pendidikan karakter di SD negeri Banyuyoso Purworejo melalui pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan pada Kompetensi dasar yang akan dilaksanakan. Pada setiap kompetensi dasar dituliskan karakter yang diharapkan dan dalam penilaian dilakukan dengan tertulis ataupun pengamatan perilaku siswa.

Dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Lapsley (2007) dengan judul "*Teaching Moral Karakter: Two Strategis for Teacher Education*". Jenis

penelitian ini adalah kualitatif dari jurnal yang bernama *International Journal of Center for Etichal Education*. Penelitian ini mengkaji tentang upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai atau karakter kepadasiswa. Strategi yang digunakan adalah minimalis dan maksimalis.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini ditanamkan pendidikan karakter yang diharapkan seperti religius, jujur, disiplin dan kerja keras. Pelaksananya dengan mengadakan diskusi kelompok yang hasil penilaiannya dapat diketahui dengan mengamati perubahan perilakusiswa.

Dibanding dengan penelian yang dilakukan oleh Bailey (2005) Yang berjudul *Clover: Connecting Technology and Character Education Usng Personally-Constuctif Animated Vignettes*". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berjudul *Journa of Moral Education*, yang memberikan gambaran tentang interatif desain, penggunaan dan alat evaluasi yang memungkinkan anak-anak untuk membangun animasi sketsa mengekspresikan pengalaman pribadi. Keterlibatan siswa dalam refleksi dan masalah pemecahan masalah sosial kegiatan yang membangun karakter. Hasil penelitian menegaskan bahwa sekolah perlu memberikan pendidikan karakter.

Pada penelitian tentang pengelolaan pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri Banyuyoso, Kecamatan Grabag Purworejo. diawali wawancara awal yang kemudian dilanjutkan dengan observasi awal disekolah tersebut tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter disekolah tersebut. Kemudian peneliti mengadakan wawancara berikutnya dengan para guru kelas tentang dan siswa.

Berdasarkan hasil wancara dan observasi pada guru kelas kelas IV SD Negeri Banyuyoso Purworejo sebagai berikut berikut:

Dalam perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Banyuyoso Purworejo ini diawali dengan pembuatan silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang didalamnya dimasukkan pendidikan karakter dalam elaborasi sesuai dengan yang diharapkan.

Dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Berryhil yang berjudul *“Comparativeimplication of karakter Education Program in Public School in Arkansas”* Nama journal nya *Presentation Paper for the International Conference on Civic Edocation Research*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh dari program pendidikan sekolah, pendidikan karakter dan perilaku siswa dan pada budaya iklim dan pelaksanaan sebelas prinsip karakter. Ada perbedaan yang terstruktur dalam mengamati perilaku siswa di sekolah PAR (implementasi pendidikan karakter) dan NONPAR sekolah (tidak ada sekolah implementasi pendidikan karakter).Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter di semua sekolah umum di Arkansas akar menghasilkan karakter lebih tinggiskor, atau nuilai akdemik.

Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hakekat Rencana Pembelajaran (RPP) merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran menurut Mulyasa dalam Heri Gunawan (2012:298)

Untuk itu di SD Negeri Banyuyoso sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu didahului dengan penyusunan silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada materi ini aspek pendidikan karakter yang diharapkan adalah religius nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.

Dalam penanaman sikap dan tingkah laku yang ada hubungannya dengan agama atau religius guru dan siswa mengadakan tanya tanya jawab mengenai akhlak yang baik, misalnya dalam perkataan tindakan selalu dihubungkan dengan nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agamanya.

Mubarok (2001: 14) mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir

dengan mudah tanpa memikirkan kebaikan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melahirkan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan dirinya maupun orang yang dijahati.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Banyuwoso guru melakukan pengamatan kepada siswa bagaimana siswa melaksanakan tata tertib sekolah, usaha siswa dalam mendapatkan nilai yang baik, berperilaku sesuai dengan aturan agama termasuk berperilaku jujur.

Shrader (2004) menyatakan bahwa perilaku yang menipu yang dilakukan seseorang berhubungan yang sedikitnya rasa kejujuran yang dimiliki orang tersebut, selain itu sikap menipu seseorang terjadi karena sikap pertimbangan moralitas yang rendah.

Dalam pembuatan perencanaan pendidikan karakter tidak maksimal karena harus dipadu dengan materi pendidikan kewarganegaraan dengan kompetensi dasar yang lain dan bahkan pada setiap pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Banyuwoso terutama untuk merubah sikap, aklak dan tingkah laku menjadi lebih baik.

Di banding dengan penelitian yang dilakukan oleh Shea (2003) yang berjudul "*Making the Case Values/Vharakter Education: A Brief Review df the Literature*", Nama journal adalah *Journal of Education*. Penelitian ini membahas tentang pengetahuan dasar aaatau nilai/ pendidikan karakter di Amerika Serikat. Penting pendidikan dan psikologi teori mengatasi kognitif dan moral perkembangan anak-anak dewasa telah membentuk dasar bagi sebagian besar nilai program pendidikan karakter atau inisiatif.

Hal tersebut akan jelas terlihat dengan membandingkan siswa sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan karakter.

Perubahan sikap adalah suatu perkembangan dalam arah, derajat atau intensitasnya. Sebuah perubahan dalam sebuah komponen dari sebuah sikap dapat menghasilkan perubahan pada komponen-komponen lainnya. Lagi pula

sikap-sikap terhadap sebuah obyek dapat berkaitan dengan sikap-sikap terhadap obyek lainnya dan perubahan dalam sebuah sikap dapat menggiring perubahan sikap yang lainnya (Zimbardo & Leippe, 1911 dalam Miller 2005)

Di sini terdapat keterkaitan antara teori dengan pelaksanaan di SD Negeri Banyuwoso bertujuan merubah sikap ke yang lebih baik sedangkan perbedaannya adalah pembentukan sikap yang berfokus pada penguatan perilaku primer.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter memang sangat diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Karena hasil evaluasi nantinya akan dijadikan acuan pendidikan karakter yang akan datang.

Kegiatan evaluasi tentang hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilakukan dan mengetahui kelemahan, hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter sehingga semua itu bisa diatasi.

Dalam mengevaluasi pendidikan karakter tidak sepenuhnya murni dilaksanakan karena harus bersamaan dengan materi yang diajarkan yang kadang tak sesuai dengan materi yang sedang dibahasnya.

Simpulan

Dalam perencanaan sebelum membuat RPP didahului penyusunan silabus, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memasukkan pendidikan karakter yang diharapkan pada RPP tersebut.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan alat peraga yang mau dipakai dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan urutan yang ada pada RPP serta memasukkan pendidikan karakter yang diharapkan.

Setelah dilaksanakan pendidikan karakter perlu adanya evaluasi yang bertujuan untuk membandingkan sikap dan tingkah laku siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan karakter dan mengetahui keberhasilan guru dalam memberikan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir : (2010) Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pedagogian.

Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islmiyah wa Asalabih fi Baiti wa Madrasati wal Mujtama'*, Dar al Fikr al-Mu'asyr, Beirut-Lebanon., Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat , Gema Insani Press, Jakarta, 1995.

Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Dalam Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta , Editor : Muslih Usa, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991.

Amanda "Critical Possibilities in American Moral Education A Comparison of values clarification" www.erlangga.co.id/umum/pendidikan_karakter_peran_sekolah_dan_keluarga.html.

-----Pengembangan Pendidikan Tinggi Post Graduate Studi Islam Melalui Paradigma Baru yang Lebih Efektif, Makalah Seminar, 1997.

A. Malik Fadjar, Menyiasti Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah, Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21, IAIN, Cirebon, tanggal, 31 Agustus s/d 1 September 1995

Anang Sutisna (http://idsh400ng/social_science/sosiology/2205936)

Anwar Jasin, Kerangka dasar Pembaharuan Pendidikan Islam : Tinjauan Filosofis, 1985

Azyumardi Azra, dalam Marwan Saridjo, Bunag Rampai Pendidikan Agama Islam, Amissco Jakarta 1996

Bailey (2005). "Clover: Connecting Technology and Character Education Using Personally-Constructed Animated Vignettes" *Journal of Moral Education* Vol 2. 13-14.

Berryhill. 2007. "Comparative Implementation of Character Education Programs in Public School in Arkansas" Presentation Paper for the International Conference on Civic Education Research November 16-18

Conference Book, London 1978

Djamaluddin Ancok, Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ke Tiga, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Nomor : 6 Tahun III, UII, 1998.

Djohar, Omong Kosong, Tanpa Mengubah UU No. 2/89, Koran Harian “Kedaulatan Rakyat”, Tanggal 4 Mei 1999.

Hamzah Yakub (1983) Etika Islam.

Erich Fromm, *The Revolution of Hope : Toward a Humanized Technology*, New York : Harper & Raw, 1968, p. 5., dalam Syafi’i Ma’arif, *Pengembangan Pendidikan Tinggi Post Graduate studi Islam Melalui Paradigma Baru yang Lebih Efektif*, 1997.

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition*, The University of Chicago, Chicagi, 1982. Terj. Ahsin Mohammad, Pustaka, 1985.

H.A.R. Tilar, *Beberapa agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21, Tera Indonesia, Magelang, Cet. I, 1998*

Lapsley, 2007 “*Teaching Moral Karakter: Two Strategis for Teacher Education*” *International Journal of Center for Ethical Education* Vol 3 21-22

M.Dimiyati Machmud, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta BPFE, 1990.

Miller ([http://clearning.unesa.ac.id/tag/pengertian aucting](http://clearning.unesa.ac.id/tag/pengertian_aucting))

M.Irsyad Sudiro, *Pendidikan Agama dalam Masyarakat Modern*, Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Pendidikan Agama Luar Sekolah dalam Masyarakat Modern, Cirebon, tanggal, 30-31 Agustus 1995.

M.Rusli Karim, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, dalam Buku : *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, editor, Muslih Usa, Tiara Wacana, Yogyakarta, Cet. 1, 1991

Roehan Achwan, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi*, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1991.

Shea. 2003.”*Making the Case for Values/Character Education: A Brief Review of the Leterature*” *Journal of education* 26-29

S.R. Parker, et.al, *Sosiologi Industri*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Suroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*, dalam Buku : *Pendidikan Islam Indonesia antara Cita dan Fakta*, Editor : Muslih Usa, Tiara Wacana, Yogya, 1991.

Syed Sajjad Husaian dan Syed Ali Ashraf, "Crisis Muslim Education". Terj. Rahmani Astuti, Krisis Pendidikan Islam, Risalah, Bandung, 1986.

Paulo Freire, dkk, Menggugat Pendidikan Fundamental Konservatif Liberal Anarkis, Terj. Omi Intan Naomi, Pustaka Pelajar, 1999.